

BAB II.

Gambaran Umum World Food Programme

Pada bab II ini penulis akan mencoba membahas mengenai WFP selaku program yang dibentuk oleh PBB. *World Food Programme* atau WFP merupakan sebuah program yang dibentuk oleh dewan PBB untuk menangani permasalahan pangan yang ada di seluruh dunia, program ini awalnya diciptakan atas perintah Presiden AS kala itu yakni Dwight Eisenhower pada tahun 1961. Dalam perkembangannya WFP tidak serta merta langsung menjadi program yang ditetapkan secara resmi, melainkan melalui beberapa percobaan kerja selama kurang lebih tiga tahun, untuk mengetahui keefektifan diciptakannya program tersebut. Perkembangan WFP yang pesat membuat dunia tidak bisa melepaskannya, hal ini membuat fenomena WFP telah menjadi sesuatu yang sangat penting bagi dunia saat ini.

Dalam bab sebelumnya, penulis telah menyampaikan latar belakang dari penulisan skripsi ini, mengapa hal ini menjadi penting untuk diteliti. Pangan merupakan sesuatu yang dianggap sangat sensitif bagi setiap individu, sering kali hal ini menjadi fatal akibatnya apabila seseorang mengalami kerawanan pangan. PBB sebagai sebuah organisasi internasional memandang bahwa permasalahan pangan merupakan permasalahan yang serius, hal ini juga yang membuat organisasi ini membuat program kemanusiaan yang sekarang ini dinilai sebagai yang terbesar di lingkungannya.

A. Sejarah Berdirinya WFP

World Food Programme yang diciptakan awalnya dijadikan sebagai sebuah percobaan untuk memberikan bantuan makanan melalui sistem PBB yang kemudian program ini akan ditinjau kembali dalam kurun waktu tiga tahun. Pada awal kemunculannya, PBB tidak serta merta membentuk WFP langsung matang begitu saja, namun sejarah berdiri WFP sendiri diawali oleh adanya kekurangan pangan yang

disebabkan oleh bencana alam yang terjadi di beberapa negara.

Pada tahun 1962 tepatnya pada bulan September, telah terjadi gempa bumi yang melanda daerah Boein Zahra, di Iran Utara. Hal ini merupakan bencana besar bagi para korbannya, yang mana lebih dari 12.000 jiwa meninggal dan ribuan rumah hancur, oleh karenanya didatangkanlah WFP ini sebagai program bantuan yang mana lembaga ini hanya ada beberapa bulan saja, sebab kehadirannya belum secara resmi ditetapkan oleh PBB. Meski begitu, WFP dengan cepat mengirimkan bantuan sebanyak 1.500 metrik ton gandum, 270 ton gula dan 27 ton teh di wilayah tersebut (WFP, History, 2018).

Adanya krisis yang terjadi yang semakin meningkat, percobaan yang dilakukan ternyata membuahkan hasil, yang mana WFP mampu menangani krisis pangan yang terjadi di beberapa wilayah di beberapa Negara sebagai bantuan percobaan yang dilakukan PBB. Terjadi angin topan yang melanda Thailand. Bahkan kala itu Aljazair yang baru saja merdeka harus memulangkan dan memberi makan para pengungsi perangnya. Dalam setiap kasus atau peristiwa yang ada, level tugas WFP telah meningkat, bahkan misi yang pada awalnya sebagai bantuan darurat saja bertambah menjadi bantuan rehabilitasi (WFP, History, 2018).

WFP pertama kali didirikan pada tahun 1961 setelah adanya konferensi *Food and Agriculture Organization* (FAO) tahun 1960. WFP secara resmi memulai pekerjaannya pada tahun 1963 dengan mandat dari FAO dan Majelis Umum PBB berdasarkan percobaan yang diberikan selama tiga tahun. Pada tahun 1965, program tersebut diperluas ke dasar yang berkelanjutan (WFP, History, 2018). Program ini memulai hidupnya dengan janji sukarela dari negara-negara yang berpartisipasi di dalam bentuk komoditas,

uang tunai atau layanan seperti pengiriman. Sekarang ini operasi WFP didanai oleh sumbangan sukarela dari pemerintah dunia, perusahaan dan donor swasta. Organisasi biaya administrasi hanya tujuh persen, dan justru menjadi salah satu yang paling rendah dan terbaik di antara lembaga-lembaga bantuan (Zalite, 2013). Prinsip bantuan pangan sebagai papan utama arurat dan bantuan pembangunan memperoleh landasan. Pada tahun 1965 pula, WFP diabadikan sebagai program dari PBB yang lengkap, dan hal ini akan berlangsung selama *“as long as multilateral food aid is found feasible and desirable”* (*“Selama bantuan pangan multilateral ditemukan layak dan diinginkan”*).

Gambar 2.1

Logo World Food Programme



Sumber: Logo World Food Programme. Pada Google (2019)

Pada dekade berikutnya memperkuat peran WFP. Krisis mulai terjadi dan memburuk selama bertahun-tahun, mengungkapkan terjadinya pemerataan kelaparan yang mematikan, dan hal ini menandai hati nurani manusia. Namun, bencana yang terjadi malah seringkali memicu akal atau ide dari para pekerja maupun relawan WFP dalam mengirimkan bala bantuan

yang mana logistik bantuan makanan mengalami revolusi. Selama kelaparan panjang yang melanda Sahel barat pada tahun 1970-an, WFP menggunakan segala daya yang dimilikinya mulai dari mobil ke unta, dari jalan ke sungai untuk membantu mereka yang membutuhkan. Tiga puluh pesawat kargo, yang diambil dari 12 angkatan udara nasional, terbang ke udara. Kelaparan Ethiopia tahun 1984 semakin memusatkan pikiran dan sarana: WFP mengirimkan 2 juta ton makanan. Pada tahun 1989, *Operation Lifeline* Sudan diluncurkan: memimpin konsorsium badan-badan PBB dan badan amal bersama UNICEF, WFP melepaskan 1,5 juta ton makanan ke langit di atas sejak saat itu menjadi Sudan Selatan. Fajar hingga senja, 20-pesawat, tiga-sorti tetap setiap hari, sampai hari ini, yang terbesar dalam sejarah. Kemudian hal tersebut menyelamatkan ratusan ribu nyawa (WFP, History, 2018).

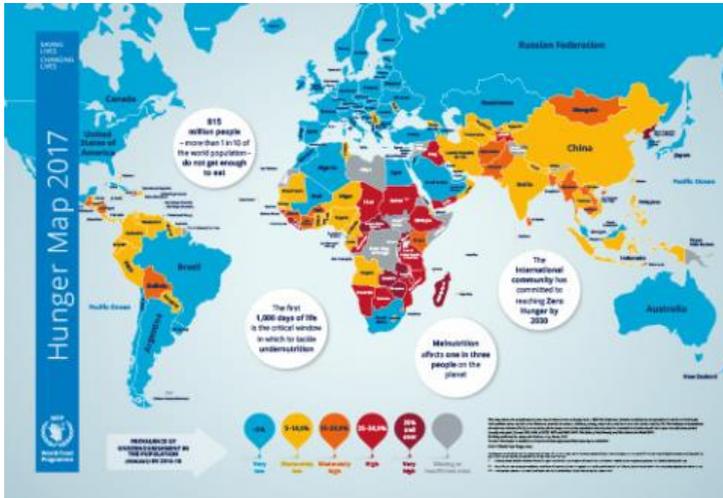
Pada pergantian 1990an, kebebasan yang diperoleh kembali bagi banyak Negara yang hidup berdampingan dengan berbagai kesulitan dan fragmentasi. Kemiskinan membentuk latar belakang pemersatu terhadap bencana alam, perang dan pecahnya Negara. Ketika masa tersebut berakhir, sebuah konsensus global menyatakan bahwa kelaparan tidak dapat dilawan atau dihadapi begitu saja tanpa mengetahui apa penyebab atau dasar permasalahannya. Adanya Protokol Kyoto, dunia mengakui dampak dari adanya perubahan iklim, hal ini membentuk payung konseptual yang baru untuk proyek –proyek bantuan jangka panjang dari WFP. Adanya berbagai sudut pandang atau perspektif yang muncul membuat banyak sekali kerjasama-kerjasama yang terjalin, bahkan organisasi non-pemerintah mengkonsolidasi peran WFP dalam bantuan kemanusiaan dan pembangunan (WFP, History, 2018).

B. Strategi Perusahaan

Dalam melakukan kerjanya, WFP sendiri memiliki rencana strategis dalam setiap pelaksanaan agenda atau kerjanya, hal ini dipandu oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) yang ditetapkan dalam Agenda 2030, yang mana lebih berfokus pada SDG 2 tentang mengakhiri kelaparan dan SDG 17 tentang revitalisasi kemitraan global untuk implementasi SDG. Tujuan dari adanya rencana strategis ini akan memberikan struktur perencanaan dan operasional baru, yang dalam hal ini termasuk juga pengimplementasian portofolio Negara yang akan membantu memaksimalkan kontribusi WFP terhadap upaya pemerintah dalam mencapai SDG tersebut (WFP, 2018).

Disini WFP berkontribusi dalam menanggapi berbagai keadaan darurat dan menyelamatkan nyawa, serta mata pencaharian masyarakat maupun memperkuat kapasitas suatu Negara yang sedang membutuhkan. WFP akan mendukung negara-negara dalam memastikan tidak ada yang tertinggal dengan terus membangun ketahanan pangan dan gizi dan mengatasi tantangan yang berkembang akibat perubahan iklim dan meningkatnya ketidaksetaraan. Struktur Agenda 2030 mendatang memberikan dua aspek sasaran rencana strategis, yakni untuk mendukung Negara-negara diberbagai belahan dunia untuk mencapai *Zero Hunger* dan juga bermitra untuk mendukung implementasi dari SDG (WFP, 2018).

Gambar 2.2



Sumber: Hunger Map. Pada Google (2019)

C. Struktur Organisasi

Dalam perkembangannya yang begitu pesat, sebuah organisasi tidak dapat terlepas dari adanya struktur organisasi, hal ini juga dapat terlihat dari WFP itu sendiri. WFP meskipun sebuah program yang dibentuk oleh PBB dan FAO juga tidak terlepas dari apa yang disebut dengan struktur organisasi (WFP, Executive Board, 2018),

1. Dewan Eksekutif

Dewan Eksekutif merupakan badan pemerintahan tertinggi WFP yang terdiri dari 36 negara bagian, setengahnya dipilih oleh Dewan Ekonomi dan Sosial PBB (ECOSOC) dan setengahnya lagi dipilih oleh dewan Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) (Mingst, n.d). Setiap Negara Anggota menjalani masa jabatan tiga tahun dan memenuhi syarat untuk dipilih kembali dalam Daftar Pemilihan dan di antara Negara-negara Anggota, kesepakatan

dapat dicapai di mana masa jabatan tiga tahun dibagi antara lebih dari satu Anggota Negara. Pemilihan oleh Dewan Ekonomi dan Sosial biasanya diadakan pada bulan April dan pemilihan oleh Dewan FAO pada bulan Desember.

Dewan memberikan dukungan antar pemerintah, arahan kebijakan dan pengawasan kegiatan WFP. Dewan Eksekutif berusaha untuk membuat keputusan dengan konsensus dan itu adalah peran Presiden Dewan Eksekutif untuk memastikan bahwa setiap upaya telah dilakukan untuk mencapai konsensus. Hanya pada kesempatan-kesempatan langka ketika Presiden menentukan bahwa konsensus tidak mungkin dilakukan, ia melakukan pemungutan suara. Namun, dalam sejarah Dewan Eksekutif, tidak ada mosi yang pernah diajukan untuk memilih program atau kegiatan. Dewan Eksekutif memiliki beberapa kekuasaan dan fungsi yakni (WFP, Executive Board, 2018),

- a. mengembangkan dan mengoordinasikan kebijakan bantuan pangan jangka pendek dan jangka panjang;
- b. memberikan pengawasan antar pemerintah dan arahan manajemen WFP;
- c. mengkaji, memodifikasi seperlunya dan menyetujui program, anggaran rencana manajemen, proyek dan kegiatan yang diserahkan kepadanya oleh Direktur Eksekutif (mendelegasikan kepada Direktur Eksekutif wewenang tersebut dalam persetujuan yang ditentukan);
- d. meninjau administrasi dan pelaksanaan program, proyek, dan aktivitas WFP yang disetujui; dan

- e. melaporkan setiap tahun tentang program, proyek, dan kegiatan WFP ke Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa (ECOSOC) dan Dewan FAO.

Terkait masa jabatan dengan periode tiga tahun standar di mana Negara-negara Anggota dipilih masing-masing oleh ECOSOC atau FAO *Council*. Negara Anggota dapat mengundurkan diri selama satu atau dua tahun dalam periode ini, menawarkan kursi mereka ke Negara Anggota lainnya (WFP, 2018).

2. Direktur Eksekutif

Organisasi ini dipimpin oleh Direktur Eksekutif, yang ditunjuk bersama oleh Sekretaris Jenderal PBB dan Direktur Jenderal Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa. Direktur Eksekutif ditunjuk untuk masa jabatan lima tahun tetap dan bertanggung jawab atas administrasi organisasi serta pelaksanaan program, proyek, dan kegiatan lainnya (WFP, Executive Board, 2018).

D. Tujuan serta Prioritas Utama *World Food Programme*

Dewasa ini WFP telah menyampaikan keinginannya mewujudkan *Zero Hunger* di semua negara dari berbagai belahan dunia. Dunia tanpa kelaparan merupakan dunia yang berkehidupan lebih baik, tidak ada lagi manusia yang mengalami sakit karena kekurangan makanan ataupun kelaparan, hal ini juga berkaitan dengan tidak ada timbulnya kekurangan gizi bagi setiap individu. WFP telah membantu negara-negara yang mengalami permasalahan pangan dengan baik, hal ini berhubungan langsung dengan 17 tujuan SDGs nomor 2. *Sustainable Development Goals* atau SDGs merupakan panggilan universal yang dilakukan

untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet ini dan memastikan bahwa semua orang berhak untuk menikmati perdamaian dan kemakmuran (UNDP, 2019). Setiap hari, demi mencapai dunia tanpa kelaparan atau *Zero Hunger* pada tahun 2030 mendatang, tidak hanya membutuhkan WFP melainkan juga dunia untuk membuat makanan bergizi dapat diakses dan tersedia sepanjang tahun, hal ini dilakukan untuk menghilangkan *stunting*; meningkatkan peluang ekonomi di wilayah pedesaan; mencegah limbah makanan; serta mempromosikan pembangunan pertanian berkelanjutan. Dalam pasal II Peraturan Umum WFP, tujuan dari WFP adalah:

1. Menggunakan bantuan makanan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial.
2. Untuk bertemu pengungsi dan bantuan darurat yang lain, serta kebutuhan makanan yang berlarut larut
3. Untuk mempromosikan ketahanan pangan dunia yang sesuai dengan rekomendasi PBB serta Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) (WFP, 2017, p. 2).

Saat ini banyak sekali masyarakat diberbagai belahan dunia yang tidur dengan perut kosong atau dalam keadaan kelaparan bahkan menderita kekurangan gizi, banyak pula diantaranya pria maupun wanita sedang berjuang untuk memberikan makanan yang layak dan bergizi bagi anak-anak dan keluarga mereka. Dilihat dari peristiwa tersebut malnutrisi menjadi suatu peristiwa yang menantang pada saat ini, yang mana hal ini tidak hanya berpengaruh bagi kesehatan namun juga dalam bidang-bidang tertentu seperti bekerja dan bersekolah.

Setiap saat WFP beserta mitranya berusaha untuk terus mewujudkan dunia tanpa kelaparan. WFP terus memberikan bantuan kemanusiaan berupa makanan bergizi bagi orang-orang yang membutuhkan.

Berbagai program bantuan WFP terus digencarkan untuk menuju dunia tanpa kelaparan (*Zero Hunger*). Kepercayaan WFP untuk mencapai tujuan tersebut semain besar dengan adanya dukungan yang diberikan oleh berbagai kalangan seperti pemerintah, organisasi internasional, dan berbagai masyarakat dan pihak-pihak yang ikut terlibat. Berdasarkan visi WFP, terdapat 5 langkah yang telah ditetapkan untuk menuju *Zero Hunger* pada tahun 2030 mendatang (WFP, 2017):

1. *Put the furthest behind first*, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan ini kepada pertumbuhan ekonomi yang adil akan meningkatkan daya beli 2 miliar orang termiskin demi menciptakan permintaan tambahan, menghasilkan lapangan pekerjaan baru dan memulai ekonomi lokal. Untuk mewujudkan potensi ekonomi global, maka pemerintah harus dapat memperluas skema perlindungan sosial bagi masyarakat kelompok rentan.
2. *Pave the road from farm to market*, hal ini dimaksudkan agar semua orng memiliki akses pada makanan yang terjangkau dan bergizi sangat penting. Kita harus dapat berinovasi dan berinvestasi dalam membuat rantai pasokan makanan yang efisien dengan cara mengembangkan pasar tahan lama yang berkelanjutan. Untuk mendukung pasar ini, kita harus dapat meningkatkan infrastruktur yang ada di pedesaan, terutama jalan, penyimpanan dalam hal bank, listrik, dan dapat memastikan agar kemampuan para petani dapat mencapai basis konsumen yang lebih luas.
3. *Reduce food waste*, hal ini dimaksudkan agar semua makanan yang dihasilkan dapat mencapai piring orang-orng yang membutuhkan. Dari 4 miliar metrik ton

makanan yang dihasilkan setiap tahunnya, ternyata sebanyak sepertiga makanan terbuang sia-sia, yang menyebabkan ekonomi global hampir US\$ 750 miliar setiap tahun. Di negara maju sendiri makanan sering terbuang sia-sia, sedangkan di negara berkembang sendiri banyak masyarakat yang tidak mampu membeli makanan karena penyimpanan yang buruk atau karena petani tidak dapat membawa atau menyalurkan barang-barang mereka (hasil pertanian) ke pasar.

4. *Encourage a sustainable variety of crops*, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai gizi makanan dan mendukung petani menanam varietas lokal. Hari ini di seluruh dunia terdapat empat tanaman yang mewakili 60% dari semua kalori yang dikonsumsi yakni beras, gandum, jagung, dan kedelai. Demi mengatasi tantangan dari adanya perubahan iklim, kita harus dapat memberikan pengetahuan yang baik terhadap petani dalam membudidayakan tanaman, hal ini mencakup dalam memastikan kepemilikan mereka terhadap akses alat dan keterampilan yang diperlukan. Para petani dilatih agar mampu mengeksplorasi dan mengidentifikasi berbagai jenis tanaman yang sesuai dengan iklim yang berubah ubah untuk mengatasi tantangan perubahan iklim. Pentingnya bagi para petani untuk melakukan identifikasi dan eksplorasi beragam jenis tanaman juga dapat membantu mendidik masyarakat tentang pentingnya nutrisi untuk makan berbagai macam makanan.
5. *Make nutrition a priority, starting with a child's first 1000 days*, hal ini dimaksudkan untuk memerangi adanya *stunting* dan mempromosikan perkembangan yang sehat

pada semua anak. Demi mencegah adanya stunting dan mempromosikan perkembangan yang sehat pada anak, kita harus memastikan bahwa anak-anak dan ibu menyusui memiliki akses ke makanan bergizi yang diperlukan, tidak ada hal lain yang lebih penting dalam perkembangan anak daripada kesehatan dan gizi baik, maka perlunya memberikan nutrisi sebagai prioritas utama yang dimulai sejak anak 1000 hari atau 2 tahun pada masa pertumbuhan dan perkembangan.

E. Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan WFP berasal dari beberapa pendonor yakni dari Pemerintah, Perusahaan, maupun Individu, hal ini dikarenakan WFP tidak memiliki sumber pendanaan yang tetap atau independen. Semua sumbangan yang diterima berupa uang tunai maupun barang yang nantinya diperlukan untuk memindahkan, mengelola, serta memantau bantuan makanan WFP.

Pendanaan yang berasal dari Pemerintah merupakan pendanaan utama bagi WFP sendiri, dengan lebih dari 60 Pemerintah menanggung proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan WFP. Semua dukungan yang diberikan oleh Pemerintah sepenuhnya merupakan sukarela (WFP, 2018). Meskipun program ini dapat menyediakan makanan sendiri seperti logistik maupun teknis, namun dengan adanya dukungan dari Pemerintah, suatu organisasi yang menjalankan atau mengerjakan proyeknya akan lebih mudah dengan adanya dukungan serta keterlibatan penuh dari pemerintah.

Meskipun pendanaan utama berasal dari Pemerintah, namun WFP juga menerima dukungan dana dari sektor swasta. Masing-masing perusahaan yang ada dapat memberikan kontribusi yang dinilai penting untuk memerangi kelaparan yang ada di dunia. Sumbangan

berupa uang tunai, produk, maupun layanan yang dapat membantu membebaskan sumber daya yang dibutuhkan untuk membantu WFP memberi makanan kepada lebih banyak orang yang mengalami kelaparan. Perusahaan akan melibatkan karyawan, pelanggan bahkan pemangku kepentingan lainnya dalam menjalankan misi yang sangat penting dan menyelamatkan jiwa (WFP, Funding and Donors, 2018). Perusahaan bahkan telah menyertakan dukungan garis depan untuk beberapa operasi darurat, keahlian untuk meningkatkan logistik WFP serta kapasitas penggalangan dana, dan uang tunai kritis guna makan di sekolah (*School Feeding*).

WFP juga menetapkan standar yang dapat dibilang tinggi dalam hubungannya dengan sektor swasta, hal ini bertujuan untuk menggabungkan bantuan teknis dan transfer pengetahuan dengan kontribusi keuangan yang tidak hanya untuk menyelesaikan masalah global, namun juga untuk menciptakan hasil bisnis yang baik bahkan terukur. Disini sektor swasta atau perusahaan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang keahlian yang dikembangkan dalam kemitraan strategis dan dapat mensinergikan antara minat dan tujuan dari WFP, hal ini juga mampu berpotensi mewujudkan terciptanya *Zero Hunger* (WFP, Private Sector, 2018).

Salah satu sektor swasta yang bekerja sama dengan WFP yakni Mastercard. Sejak 2012 lalu, keduanya telah melakukan kerja sama untuk memberikan solusi yang inovatif untuk membantu menciptakan dunia dengan *Zero Hunger* (WFP, MasterCard, 2018). Hubungan kerjasama ini telah menghubungkan keahlian Mastercard dalam teknologi dan juga sistem pembayaran dengan pekerjaan WFP yang memberikan bantuan makanan di seluruh dunia. Kerjasama ini telah memunculkan ide-ide baru ke dalam operasi WFP disertai dengan mengumpulkan dana utama. Mastercard beserta karyawannya telah menjadi

pusat kerjasama, membantu WFP dalam pengoptimalan penelitian yang berharga, meningkatkan rantai nilai makanan sekolah WFP, serta memperkenalkan makanan digital kepada orang-orang yang dilayani oleh WFP.

Mastercard dan bank serta mitra ritelnya telah berhasil mengumpulkan dana untuk menyediakan lebih dari 17 juta *School Feeding* untuk anak-anak di seluruh dunia. Dampak dari adanya hubungan kerjasama antara WFP dengan Mastercard sendiri dapat mendukung transisi WFP di dalam lingkup masyarakat yang rentan dengan pasar makanan yang stabil dari adanya distribusi makanan tradisional ke uang tunai dan *voucher*, untuk menghemat waktu dan uang serta dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal; kemitraan ini juga dapat memberikan keahlian pemasaran dan membangun infrastruktur digital guna membantu merek dan konsumen menggalang dana serta mengadvokasi tercapainya *Zero Hunger*; serta dapat mengumpulkan dana untuk menyediakan makanan bergizi yang dibutuhkan oleh anak-anak sekolah dan mendukung segala operasi darurat (WFP, MasterCard, 2018).

Selain pendanaan dari Pemerintah dan sektor swasta, pendanaan yang berasal dari individu juga merupakan sumber dana bagi WFP. Pendanaan dari Individu dapat memberikan perbedaan bagi kehidupan seseorang yang mengalami kelaparan, yang mana hal ini dapat memberikan jatah makanan darurat selama krisis; makanan khusus untuk anak-anak yang mengalami kelaparan di sekolah; insentif makanan guna mendorong keluarga miskin mengirim anak perempuan mereka ke sekolah; bahkan makanan dapat digunakan sebagai pembayaran bagi orang-orang yang membangun kembali fasilitas-fasilitas umum seperti sekolah, jalan dan berbagai infrastruktur lainnya setelah adanya bencana seperti konflik maupun bencana alam (WFP, 2018).